

# Optimalisasi Peran Kader Posyandu dalam Meningkatkan Kesehatan Lanjut Usia

**Lilis Suryani, Tri Pitara Mahanggoro**

Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta  
 Jl. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55183  
 e-mail: lilis.suryani@umy.ac.id, mastripitara@yahoo.com  
 DOI: <https://doi.org/10.18196/ppm.53.1095>

## Abstrak

*Noyokerten merupakan salah satu dusun di Kelurahan Sendangtirto, Berbah, Sleman. Dusun ini memiliki wisata religi berupa Masjid Sulthoni dan Makam Purbaya. Banyak istri pengurus makam dan takmir yang menjadi kader kesehatan. Selama pandemi Covid-19, kegiatan posyandu lansia berhenti. Tujuan pengabdian ini adalah mengaktifkan kembali kader posyandu lansia dan melatih ibu-ibu PKK Dusun Wotgaleh cara membuat jahe instan melalui sosialisasi peran kader posyandu dalam meningkatkan kesehatan lansia. Kegiatan pengabdian dalam bentuk penyuluhan dan pelatihan dilakukan di rumah Kadus Noyokerten, tanggal 7 Februari 2022. Jumlah peserta yang hadir 30 orang, terdiri dari kader posyandu dan ibu-ibu PKK. Penyuluhan berisi tentang penyakit degeneratif pada lansia dan peranan posyandu selama pandemi Covid-19. Penyuluhan diawali dengan pretest, paparan materi, diskusi, posttest, dan penyerahan hibah pengabdian yang berupa peralatan untuk menunjang kegiatan posyandu. Pelatihan pembuatan jahe instan disampaikan oleh mahasiswa KKN yang sebelumnya sudah dilatih. Hasil pretest menunjukkan bahwa mayoritas kader memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang penyakit degeneratif, cara melakukan pemeriksaan tekanan darah menggunakan tensimeter, dan mampu menyebutkan kegiatan posyandu. Peserta menginginkan ada penyuluhan yang berkesinambungan agar mereka memiliki pengetahuan yang representatif sebagai kader kesehatan tingkat dusun. Kesimpulan penyuluhan tentang kesehatan lansia penting dilakukan sebagai upaya tindakan preventif dan promotif berkaitan dengan penyakit degeneratif.*

*Kata kunci: jahe instan, lansia, penyakit degeneratif*

## Abstract

*Noyokerten is one of the hamlets in Sendangtirto Village, Berbah, Sleman. This hamlet has religious tourism, namely the Sulthoni Mosque and the Purbaya Tomb. Many wives of grave administrators and takmir became health cadres. During the Covid 19 pandemic, the activities of the elderly posyandu stopped. The purpose of this service is to reactivate the elderly posyandu cadres and train Ibu-ibu PKK in Noyokerten hamlet how to make instant ginger through socializing the role of posyandu cadres in improving the health of the elderly. Service activities in the form of counseling and training were carried out at the Wotgaleh village chief house, on February 7, 2022. The number of participants who attended was 30 people, consisting of posyandu cadres and PKK women. The counseling contained degenerative diseases in the elderly, the role of the posyandu during the Covid-19 pandemic. The counseling begins with a pre-test, material presentation, discussion, post-test, and the submission of service grants in the form of equipment to support posyandu activities. The instant ginger training was delivered by KKN students who had previously been trained on how to make instant ginger. The results of the pre-test showed that the majority of cadres had a good level of knowledge about degenerative diseases, how to check blood pressure using a sphygmomanometer, and were able to name posyandu activities. Participants want continuous counseling, so that they have representative knowledge as health cadres at the hamlet level. The conclusion is that counseling about the health of the elderly is important as an effort to prevent and promote degenerative diseases.*

*Keyword: Instant ginger, elderly, degenerative disease*

## Pendahuluan

Pedukuhan Noyokerten memiliki 603 kepala keluarga dengan 1.761 jiwa yang terdiri dari 848 laki-laki dan 913 perempuan. Menurut Kepala Desa Sendangtirto, di Dusun Wotgaleh terdapat masjid peninggalan Pangeran Purbaya. Masjid ini termasuk cagar budaya yang keberadaannya dilindungi pemerintah. Selama ini pengelolaan masjid diserahkan para abdi dalem yang menunggu di masjid tersebut. Dana operasional masjid berasal dari sumbangan para jemaah yang salat di masjid tersebut serta peziarah yang datang ke makam kompleks Pangeran Purbaya. Selama pandemi Covid-19 jumlah peziarah makam dan jemaah yang salat di Masjid Sulthoni menurun dratis.

Mayoritas masyarakat Dusun Noyokerten bekerja sebagai buruh harian lepas, PNS, wiraswasta, pedagang, dan petani. Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang banyak bagi aktivitas UMKM dan layanan posyandu. Banyak UMKM yang akhirnya menutup usahanya karena tidak mampu bertahan di tengah pandemi. Ibu-ibu PKK dan kader posyandu banyak yang menganggur. Peran posyandu pada masyarakat dan kegiatan ibu-ibu PKK di Dusun Noyokerten perlu diaktifkan kembali melalui kegiatan optimalisasi peran posyandu dan ibu-ibu PKK. Hal ini perlu dilakukan agar mereka tetap memiliki kegiatan yang positif. Berdasarkan diskusi dengan

Kepala Dusun Noyokerten dan kader kesehatan posyandu yang diharapkan adalah posyandu kembali diaktifkan untuk memantau kesehatan balita dan lansia di dusunnya. Namun, karena sudah lama vakum untuk aktif kembali para kader perlu dimotivasi dan dilatih kembali tentang cara menggunakan peralatan yang sudah dimiliki oleh posyandu sebelum pandemi Covid-19.

Mengacu pada analisis situasi dan diskusi tim pengabdian dengan Kepala Dusun Noyokerten dan kader kesehatan posyandu di tingkat dusun, penentuan permasalahan prioritas baik dari sisi pengetahuan, sarana, dan prasarana yang telah disepakati bersama adalah sebagai berikut.

- a. Kegiatan posyandu sudah berhenti sejak pandemi Covid-19 sehingga kesehatan balita dan lansia tidak terpantau.
- b. Ibu-ibu rumah tangga banyak yang menganggur. Perlu kegiatan yang bisa menambah penghasilan keluarga, seiring dengan banyaknya UMKM yang tutup dan kunjungan wisata religi yang semakin menurun.

Tujuan kegiatan pengabdian

- a. Mengaktifkan kembali kegiatan posyandu lansia melalui kegiatan optimalisasi peranan posyandu lansia.
- b. Memberikan pelatihan pembuatan jahe instan sebagai alternatif menambah keterampilan ibu-ibu PKK.

## Metode Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan kegiatan

1. Perizinan: pelaksanaan kegiatan diawali dengan pengurusan izin kepada kepala desa dan kepala dusun setempat.
2. Pelaksanaan optimalisasi peranan posyandu lansia.

Teknis Pelaksanaan

- a. Pemateri : Dr. Dra. Lilis Suryani, M.Kes.
  - b. Peserta : Warga Pedukuhan Noyokerten dan kader posyandu berjumlah 60 orang.
  - c. Alat : Materi penyuluhan yang berisi tentang penyakit degeneratif, soal *pretest* dan *posttest*, tensimeter (Omron), timbangan digital (Omron), dan laptop.
  - d. Tujuan Pelatihan
    - 1) Peserta memahami dan menyebutkan penyakit yang masuk kategori penyakit degeneratif.
    - 2) Peserta mampu menggunakan alat tensimeter dan timbangan digital.
    - 3) Peserta dapat menjelaskan kegiatan posyandu.
  - e. Evaluasi Proses
 

Beberapa hal yang diharapkan dari kegiatan ini antara lain sebagai berikut.

    - 1) Peserta antusias terhadap materi penyuluhan.
    - 2) Peserta mengikuti jalannya penyuluhan dari awal sampai selesai.
    - 3) Peserta dapat memahami materi yang disampaikan.
    - 4) Peserta dapat mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan secara benar.
  - f. Evaluasi Hasil
 

Evaluasi dilakukan dengan melakukan peninjauan hasil *pretest* dan *posttest*. Setelah pelatihan diharapkan sekitar 80% peserta mampu mengerti dan memahami penyuluhan/pelatihan yang diberikan sesuai dengan tujuan khusus edukasi.
3. Pembuatan jahe instan
    - a. Alat: Blender, ember, gelas ukur, wajan, pisau, kompor minyak, centong kayu, panci, saringan kelapa, kain mori, nampan, gula pasir, jahe merah, serai, kayu manis, cengkeh, garam, dll.

b. Tujuan Pelatihan

Peserta memahami dan mampu membuat minuman jahe instan yang higienis dengan benar.

c. Evaluasi Proses

Beberapa hal yang diharapkan dari kegiatan ini antara lain sebagai berikut.

- 1) Peserta antusias terhadap materi pelatihan.
- 2) Peserta mengikuti jalannya pelatihan dari awal sampai selesai.
- 3) Peserta dapat memahami cara membuat jahe instan.
- 4) Peserta dapat mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan secara benar.

d. Evaluasi Hasil

Evaluasi dilakukan dengan melakukan peninjauan hasil *pretest* dan *posttest*. Setelah pelatihan diharapkan sekitar 80% peserta mampu mengerti dan memahami pelatihan yang diberikan sesuai dengan tujuan khusus pelatihan melalui.

e. Pembuatan jahe instan

1) Proses Persiapan Air Jahe

Jahe diiris dengan ukuran 1 - 2 mm. Irisan jahe diblender dengan cara menambahkan air 400 cc. Setelah halus, irisan jahe diperas dengan menggunakan kain mori di atas saringan santan. Setelah semua air jahe terpisah dari ampasnya, masukkan kembali irisan jahe 1/2 ukuran blender dan tambahkan air perasan jahe dengan volume 400 cc dan seterusnya sampai selesai.

2) Proses Persiapan Air Bumbu

Iris pandan dan serai seukuran kelingking. Ambil kayu manis dan biji cengkeh lalu cuci di air yang bersih. Semua bahan tersebut dimasukkan ke dalam panci kemudian ditambah dengan air bersih sebanyak 2 liter. Selanjutnya panaskan sampai kadar air tinggal 1 liter kemudian dinginkan.

3) Proses Memasak

Siapkan wajan, masukkan 1 sendok makan garam, 8 gelas sari jahe dengan volume 1600 cc, dan air/sari bumbu dengan volume 600 cc yang sudah disaring ke dalam wajan. Wajan kemudian dipanaskan di atas kompor dan diaduk perlahan selama 10 menit. Masukkan gula sambil terus diaduk sampai rata. Setelah kurang lebih 1 jam akan muncul gelembung-gelembung sari jahe kemudian proses mengaduk bisa diperlambat. Setelah 1,5 jam gelembung yang naik akan turun perlahan, adukan dipercepat kembali dan api kompor dikecilkan. Ketika gelembung habis akan keluar bakal serbuk jahe di kiri-kanan wajan. Percepat proses mengaduk hingga menjadi serbuk jahe kering. Setelah kering pindahkan serbuk jahe instan ke atas nampan yang sudah tersedia dan biarkan sampai dingin.

4) Proses Pengemasan

Bubuk jahe instan yang sudah dingin kemudian diayak menggunakan ayakan dengan lubang berdiameter 3 mm. Hasil ayakan jahe instan kemudian dicampur dengan susu nabati dengan perbandingan 1:10 atau 1 kg susu nabati dan 10 kg jahe instan. Setelah diaduk sampai rata serbuk jahe dimasukkan ke dalam plastik ukuran 5x8 cm. Masukkan 10 saset jahe instan ke dalam mika ukuran 4A. Beri merek dan tutup dengan rapat. Jahe instan siap dijual dan dihidangkan [1,2,3].

## Hasil dan Pembahasan

Kegiatan penyuluhan kesehatan lingkungan dengan tema “Optimalisasi Peran Posyandu Lansia di Dusun Noyokerten” telah dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 14 Februari 2022. Peserta penyuluhan terdiri dari 30 kader posyandu Dusun Noyokerten. Penyuluhan dilaksanakan dalam bentuk ceramah dan diskusi yang dilakukan secara tatap langsung (*offline*) di rumah Kadus Noyokerten. Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman peserta tentang

penyakit degeneratif, peran posyandu lansia, dan pelatihan pembuatan jahe instan. Penyuluhan diawali dengan *pretest*, pemaparan materi, diskusi, *posttest*, dan penyerahan hibah pengabdian berupa peralatan untuk menunjang kegiatan posyandu. Hasil pretes menunjukkan bahwa mayoritas kader memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang penyakit degeneratif seperti jantung, hipertensi, dan gula (DM). Peserta juga memiliki pengetahuan yang baik tentang peran dan tugas posyandu. Sedangkan pada pelatihan pembuatan jahe instan, belum ada peserta yang bisa membuat jahe instan. Hasil penilaian kuesioner yang berkaitan dengan tingkat pengetahuan peserta penyuluhan tentang penyakit degeneratif dan peran posyandu dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Kader Posyandu Dusun Noyokerten tentang Penyakit Degeneratif dan Peran Posyandu

No	Pengetahuan	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		Benar (%)	Salah (%)	Benar (%)	Salah (%)
1	Diabetes ditandai dengan meningkatnya kadar gula darah lebih dr 200 mg/dL	64	36	100	0
2	Sakit jantung ditandai dengan nyeri dada sebelah kanan	43	57	100	0
3	Kolesterol tinggi ditandai dengan kadar kolesterol dalam darah lebih dari 240 mg/dL	71	29	100	0
4	Hipertensi adalah tekanan darah lebih dari 110/90	57	43	100	0
5	Stroke ditandai dengan kelumpuhan, mati rasa pada wajah, lengan, dan tungkai	64	36	100	0
6	Kegiatan posyandu lansia adalah penimbangan berat badan	93	7	100	0
7	Kegiatan posyandu lansia adalah pelayanan pengukuran tekanan darah	100	0	100	0
8	Jahe dapat dibuat minuman instan dengan cara menambahkan gula	15	85	100	0
9	Jahe dapat meningkatkan kekebalan tubuh	45	55	100	0

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pengetahuan para kader dalam pemahaman tentang penyakit degeneratif sudah cukup bagus, namun masih ada sekitar 36% peserta belum memahami tentang kadar normal gula darah, tanda-tanda sakit jantung, kadar kolesterol normal, kadar gula darah, serta angka normal untuk tekanan darah. Setelah dilakukan penyuluhan, terjadi peningkatan pengetahuan kader tentang tanda-tanda awal dari penyakit-penyakit degeneratif tersebut.



Gambar 1. Peserta penyuluhan dan sesi tanya jawab

Gambar 1 menunjukkan para peserta kegiatan penyuluhan yang semuanya adalah para kader posyandu. Kader yang ikut dalam pelatihan ini rata-rata berusia produktif (kurang dari 50 tahun) sebesar 58% dan 50% berusia SMA. Pada sesi tanya jawab, banyak hal yang ditanyakan terutama berkaitan dengan cara mencegah penyakit degeneratif dan dampak mengkonsumsi jamu tradisional.



Gambar 2. Pelatihan pembuatan jahe instan bersama ibu-ibu PKK dibantu mahasiswa KKN

Gambar 2 memperlihatkan kegiatan pelatihan pembuatan jahe instan. Kegiatan ini bertujuan memberikan keterampilan pada ibu-ibu PKK Dusun Noyokerten. Kegiatan yang dilaksanakan berupa demonstrasi cara membuat jahe instan. Mayoritas peserta pelatihan belum mengetahui cara membuat jahe instan. Kegiatan pelatihan ini bisa digunakan menjadi alternatif bagi ibu-ibu untuk dikembangkan lebih lanjut menjadi industri rumah tangga. Mayoritas peserta pelatihan adalah istri dari pengelola Makam Purbaya dan Masjid Sulthoni Wotgaleh. Menurut Kepala Desa Sendangtirto, di Dusun Wotgaleh terdapat masjid peninggalan Pangeran Purbaya. Masjid ini termasuk cagar budaya yang keberadaannya dilindungi pemerintah. Selama ini pengelolaan masjid diserahkan para abdi dalem yang menunggu di masjid tersebut. Dana operasional masjid berasal dari sumbangan para jemaah yang salat di masjid tersebut serta peziarah yang datang ke makam kompleks Pangeran Purbaya. Selama pandemi Covid-19 jumlah peziarah makam dan jemaah yang salat di Masjid Sulthoni menurun drastis sehingga membutuhkan usaha untuk meningkatkan lagi jumlah pengunjung. Jahe instan bisa menjadi

alternatif untuk souvenir/oleh-oleh bagi pengunjung masjid dan makam. Jika keterampilan ini dikembangkan akan menjadi tambahan penghasilan warga di Dusun Noyokerten.

Peran posyandu pada tingkat dusun penting untuk diaktifkan kembali untuk membantu warga lansia dalam memonitor kondisi kesehatannya. Hal ini sesuai dengan keputusan Kementerian Kesehatan (2016) yang menyatakan bahwa posyandu lansia merupakan wadah pelayanan kesehatan yang berasal dari masyarakat untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat lansia. Posyandu ini dibentuk dan dilaksanakan oleh masyarakat bersama-sama dengan Lembaga swadaya masyarakat, serta lintas sektor. Sektor yang dimaksud bisa pemerintah ataupun nonpemerintah, swasta, organisasi sosial dan lainnya yang memfokuskan pada pelayanan kesehatan dengan upaya promotif dan preventif [4]. Posyandu lansia merupakan bentuk dari pengembangan kebijakan pemerintah dalam memberikan pelayanan kesehatan bagi warga lansia. Pos ini merupakan pelayanan terpadu bagi warga lansia yang telah disepakati dan digerakkan oleh masyarakat yang tinggal di suatu wilayah tertentu. Posyandu lansia dilaksanakan melalui kegiatan puskesmas dengan mengikutsertakan para lansia dan keluarga serta para tokoh masyarakat dan organisasi sosial. Manfaat posyandu lansia tidak hanya dirasakan oleh lansia itu sendiri tetapi dirasakan pula oleh keluarga maupun lingkungan sekitar lansia itu berada. Selain itu, posyandu lansia juga bermanfaat untuk membantu lansia menyesuaikan diri terhadap berbagai perubahan yang timbul pada fase kehidupannya. Hal ini dilakukan supaya lansia mampu menjadi individu yang mandiri yang sesuai dengan keberadaannya [5].

Aktivitas posyandu juga sangat ditentukan oleh keberadaan kader posyandu. Kader adalah orang yang memiliki peran penting dalam penyelenggaraan posyandu lansia. Kader memiliki tanggung jawab pada masyarakat khususnya lansia. Kader bertugas dan berperan menjadi pelaku dalam suatu sistem kesehatan [6]. Saat menjalankan tugasnya kader perlu memiliki kepribadian atau sikap dan perilaku yang baik sehingga bisa dinilai baik pula oleh peserta atau pengunjung posyandu lansia [7]. Peran kader yang baik akan memengaruhi derajat hidup lansia karena kader kerap memberikan dorongan secara positif dengan membimbing, mengawasi aktivitas sehari-hari dan mengedukasi lansia agar mau memeriksakan secara intensif ke posyandu lansia [8]. Kader harus mampu berkomunikasi secara efektif dengan perorangan, kelompok, ataupun masyarakat dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Kader harus mampu bekerja sama dengan seluruh pihak yang terlibat dalam pelaksanaan posyandu serta mampu memonitor perkembangan dan pertumbuhan lansia di posyandu. Oleh karena itu, kader perlu meningkatkan kualitas diri agar mampu memberikan informasi terkini tentang kesehatan pada masyarakat, mempersiapkan diri dengan keterampilan yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan di kegiatan posyandu lansia, menentukan dan mencermati apa yang dibutuhkan masyarakat, mewujudkan diri agar menjadi bagian dari masyarakat, serta meningkatkan minat masyarakat lansia untuk berkunjung ke posyandu [9]. Sikap kader posyandu lansia yang baik akan memengaruhi kesediaan atau kesiapan lansia untuk berpartisipasi dalam kegiatan posyandu [10].

Bentuk pelayanan yang diberikan oleh posyandu lansia meliputi: (1) pengukuran *index massa* tubuh melalui pengukuran tinggi badan dan berat badan; (2) pemeriksaan tekanan darah; (3) pemeriksaan kadar hemoglobin, gula darah dan kolesterol darah, (4) konseling serta penyuluhan gizi dan kesehatan; (5) konseling usaha ekonomi yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan lansia; (6) aktivitas fisik seperti senam yang dilakukan minimal seminggu sekali di luar jadwal penyelenggaraan posyandu [11]. Pengabdian ini sangat mendukung pendapat Komisi Nasional karena kegiatan disampaikan dalam bentuk penyuluhan tentang peran posyandu dan pelatihan pembuatan jahe instan. Kader bisa meningkatkan pengetahuan tentang peranan posyandu di masyarakat dan menularkan kemampuan membuat jahe instan sehingga anggota posyandu bisa mempraktikkan sendiri di rumah masing-masing. Tingkat kunjungan lansia ke posyandu dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: tingkat pengetahuan lansia, jarak lokasi

posyandu dengan rumah, sarana dan prasarana yang ada, informasi jadwal pelaksanaan posyandu lansia, dukungan keluarga lansia, keaktifan kader posyandu lansia, dan sikap petugas posyandu lansia [12]. Dalam rangka mendukung faktor sarana-prasarana posyandu lansia di Dusun Noyokerten pada kegiatan pengabdian ini juga diserahkan bantuan berupa alat-alat kesehatan berupa alat pengukur tensimeter digital, timbangan digital, meja posyandu, dll. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan monitoring kesehatan lansia.

## Simpulan

Kegiatan pengabdian dalam bentuk penyuluhan tentang peranan posyandu selama pandemi Covid-19 ini menunjukkan tingkat pengetahuan para kader posyandu yang sangat baik mengenai kegiatan dan fungsi posyandu serta macam-macam penyakit degeneratif pada lansia. Para kader perlu meningkatkan keilmuan berkaitan dengan penyakit yang banyak dijumpai masyarakat agar memiliki bekal yang memadai dan bisa memberikan layanan yang baik selama di posyandu. Kegiatan pengabdian dalam bentuk penyuluhan kesehatan pada masyarakat penting dilakukan sebagai upaya tindakan preventif dan promotif penyakit infeksi maupun noninfeksi. Peserta berharap ada penyuluhan yang berkesinambungan agar mereka memiliki pengetahuan yang representatif sebagai kader kesehatan tingkat dusun. Pelatihan dalam bentuk pengolahan makanan/jamu yang praktis sangat diharapkan agar ibu-ibu PKK memiliki keahlian yang mungkin bisa dikembangkan menjadi sumber pendapatan keluarga. Pengaktifan kembali kegiatan posyandu sangat diharapkan masyarakat tetapi harus didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai.

## Ucapan Terima Kasih

Pengabdian ini dilaksanakan dari pembiayaan hibah LPM Universitas Muhammadiyah Yogyakarta NOMOR: 35/A.3-RA/LPM/I/2022. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala Dusun Noyokerten, Kader Posyandu, dan Ibu-ibu PKK di Dusun Noyokerten yang sudah berpartisipasi aktif pada kegiatan pengabdian ini.

## Daftar Pustaka

- [1] Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan & Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2013. Paket Keahlian: Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia: 203-206.
- [2] Sutoyo S, Jatmiko B, Susantini E, Azizah U, Fikriati A., 2020. Pelatihan Pembuatan Minuman Kesehatan Berbasis Herbal untuk Warga Desa Sirnobojo, Kec. Benjeng, Kab, Gresik, Prosiding Seminar Nasional Kimia (SNK) 2020 Jurusan Kimia FMIPA Universitas Negeri Surabaya, 10 Oktober 2020.
- [3] Abdul A.dkk., 2021. Penyuluhan Pembuatan Jamu Dalam Upaya Meningkatkan Imunitas Masyarakat di Desa Sidoharjo Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang, Abdi Implementasi Pancasila: Jurnal Pengabdian Masyarakat; 1(1):1-6.
- [4] Kementerian Kesehatan RI, 2016. Pusat Data dan Informasi: Situasi Lanjut Usia (Lansia) di Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- [5] Elita, H., 2021. Pelayanan Kesehatan pada Warga Lanjut Usia, *KELUWIH: Jurnal Kesehatan dan Kedokteran*; 3(1): 64-70. Diakses dari <https://doi.org/10.24123/kesdok.v3i1.4067>
- [6] Utami U., dan Agustin K., 2019. Pengaruh Kader Terhadap Pemanfaatan Posyandu Lansia di Desa Kragilan. *Jurnal Ilmiah Maternal*; III(2): 315–21. Diakses dari <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>
- [7] Zakir M., 2014. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Kencana. *J Keperawatan*; X(2):64–9.

- [8] Setyoadi S., Ahsan A., Abidin A., 2013. Hubungan Peran Kader Kesehatan Dengan Tingkat Kualitas Hidup Lanjut Usia. *J Ilmu Keperawatan*; 1(2): 183-192.
- [9] Departemen Kesehatan RI 2006, Saya Bangga Menjadi Kader Posyandu, Bina Kesehatan Masyarakat Departemen Kesehatan, Jakarta. Diakses dari <http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/6745/08E00905.pdf;jsessionid=EEF84BE50FA4E3ED2F49BA8200C262F2?sequence=1>
- [10] Mengko, VV., Kandou, GD., & Massie, R., 2015, Pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Teling Atas Kota Manado, *JIKMU*; 5(2b):479-490. Diunduh dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jikmu/article/viewFile/7856/7947>
- [11] Komisi Nasional Lanjut Usia. 2010. Pedoman pelaksanaan posyandu lanjut usia. Jakarta: Komisi Nasional Lanjut Usia. diakses dari <http://www.komnaslansia.or.id/modules.php?name=News&file=article&sid=65>.
- [12] Juniardi, F., 2013. Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kunjungan lansia ke posyandu lansia di Puskesmas Batang Beruh Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi, *Welfare StatE*, 2(1): 1-7. Diunduh dari <https://jurnal.usu.ac.id/index.php/ws/article/view/2132>